

Bimbingan Karir sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Generasi Z di Era Digital

Nur Nur¹, Allen Kristiawan², Anny Nurbasari³, Rusli Ginting Munthe⁴, Christin Septina Basani⁵
Universitas Kristen Maranatha, Surya Sumantri 65, Bandung
Email: nur@eco.maranatha.edu

Received 29 September 2025; Revised 22 January 2026; Accepted for Publication 26 January 2026; Published 30 May 2026

Abstract — Education serves as a fundamental foundation for both career success and character development. Generation Z faces considerable challenges in making career decisions due to an overwhelming number of available options, limited awareness of their own talents, parental expectations, and the negative influence of social media. To address these challenges, Maranatha Christian University in collaboration with GKI Kebon Jati Bandung organized a career management seminar for Generations Z and Alpha. The program employed several methods, including lectures, aptitude assessments (Johari Window and RIASEC), and triadic discussions involving experts, parents, and students. The triadic approach proved to be highly effective in fostering objective dialogue. The findings suggest a significant improvement in participants' career decision-making (28.8%), ability to manage pressure (21.6%), and confidence in their personal interests and talents (17.6%). These results highlight the importance of integrative and collaborative approaches in preparing younger generations for their future careers.

Keywords — Career management, Johari Window, RIASEC; Triadic discussion, Generation Z and Alpha, self-awareness, parental involvement

Abstrak— Pendidikan merupakan fondasi mendasar bagi kesuksesan karier sekaligus pembentukan karakter. Generasi Z menghadapi tantangan yang cukup besar dalam membuat keputusan karier akibat banyaknya pilihan yang tersedia, keterbatasan kesadaran akan bakat diri, ekspektasi orang tua, serta pengaruh negatif media sosial. Untuk menjawab tantangan tersebut, Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan GKI Kebon Jati Bandung menyelenggarakan seminar manajemen karier bagi Generasi Z dan Alpha. Program ini menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah, asesmen bakat (Johari Window dan RIASEC), serta diskusi triadik yang melibatkan pakar, orang tua, dan peserta didik. Pendekatan triadik terbukti sangat efektif dalam mendorong dialog yang objektif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengambilan keputusan karier peserta (28,8%), kemampuan mengelola tekanan (21,6%), serta keyakinan terhadap minat dan bakat diri (17,6%). Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dan kolaboratif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi karier masa depan mereka.

Kata Kunci— Manajemen karier, Johari Window, RIASEC, diskusi triadik, Generasi Z dan Alpha, kesadaran diri, keterlibatan orang tua

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan kita. Pendidikan secara resmi bisa kita dapatkan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan yang memadai secara tidak langsung memberikan pengaruh pada karier seseorang. Keterampilan bahasa produktif, seperti berbicara dan menulis, telah terbukti menjadi fondasi penting bagi kesuksesan akademik dan

karier [1]. Pendidikan telah lama dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun kesuksesan karier melalui pengembangan karakter dan profesionalitas [2]. Dalam era modern yang semakin kompetitif, peran pendidikan menjadi semakin penting sebagai alat untuk membuka pintu peluang dan membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini membuka banyak peluang bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan karier. Melalui jenjang pendidikan yang memadai, jalur karier seseorang dapat ditentukan dengan lebih jelas. Hal ini berdampak pada semua generasi, termasuk Generasi Z, ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka dihadapkan pada tantangan dalam menentukan program studi yang tepat dan universitas yang sesuai dengan minat serta kompetensi mereka [3].

Di era digital, media sosial tidak lagi sekadar sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi fenomena budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi Z [4]. Kehadirannya memperluas ruang interaksi lintas dunia secara real-time dan memberi wadah ekspresi diri yang lebih bebas [5]. Namun, media sosial juga menjadi ruang yang rawan penyebaran *hoaks* dan *post-truth* [6] di mana informasi sering kali dipengaruhi emosi ketimbang fakta objektif sehingga memunculkan polarisasi opini publik. Kondisi ini berdampak langsung pada generasi Z, baik dalam partisipasi sosial, pemaknaan nasionalisme yang cenderung dangkal, maupun dalam menentukan arah karier di tengah derasnya arus digitalisasi [7], [8].

Oleh karena itu, penguatan literasi digital serta bimbingan karier yang berfokus pada kemampuan kritis dalam menyaring informasi menjadi urgensi utama agar Generasi Z dan Alpha mampu membedakan fakta dari opini. Kompetensi ini tidak hanya berimplikasi pada penggunaan media sosial secara lebih bijak, tetapi juga menjadikannya sebagai instrumen strategis untuk memperkuat identitas kebangsaan sekaligus mempersiapkan masa depan di era global yang sarat tantangan. Upaya menuju tujuan tersebut telah diimplementasikan melalui berbagai program pengabdian masyarakat, antara lain penerapan pembelajaran berbasis teknologi [9], pengembangan keterampilan sains dan teknologi pada peserta didik sejak usia dini [10], pembinaan jiwa kewirausahaan generasi muda [11], serta peningkatan literasi digital guru dalam pengelolaan pembelajaran modern [12].

Pendekatan Triadic antara anak, orang tua, dan pakar terlihat sangat efektif dalam menciptakan diskusi karier yang objektif, produktif, dan realistis. Beberapa artikel sudah membahas bahwa sudut pandang orang tua dalam diskusi

karier bersama anak, terutama mengenai kesiapan memberinya saran yang tepat dan berdasar [13], pendekatan triadik dalam bimbingan karir melibatkan sekolah (pakar), anak, dan orang tua secara kolaboratif [14]. Metode triadic merupakan bimbingan karir anak karena menekankan pentingnya dukungan kontribusi aktif dari ketiga pihak [15], dan juga untuk memperkuat keyakinan anak terhadap kemampuan kariernya. Peran orang tua dalam diskusi karir triadik sebagai bagian dari konteks pendukung pengambilan keputusan [16].

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Universitas Kristen Maranatha bersama-sama Gereja khususnya GKI Kebon Jati Bandung mengadakan seminar untuk para Jemaat dan umum mengenai implementasi manajemen karir dan orientasi masa depan untuk Gen Z dan Alpha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan wawasan peserta tentang manajemen karir, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan refleksi diri terhadap potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi yang dimiliki. Melalui kegiatan seperti seminar interaktif, simulasi tes minat bakat, serta diskusi kelompok yang dipandu oleh para ahli dan dosen, peserta diajak untuk mengenal lebih dalam arah karir yang sesuai dengan kepribadian dan tujuan hidup mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan generasi muda untuk merancang masa depan yang lebih terarah, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa perencanaan karir merupakan proses yang perlu dilakukan sejak dini dan secara berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antara pihak universitas, lembaga keagamaan, dan komunitas lokal seperti ini menjadi contoh nyata sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah dan komunitas, nilai-nilai pendidikan karakter, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama dapat ditanamkan secara kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami pentingnya orientasi masa depan dan perencanaan karir, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang berdaya, beretika, dan mampu beradaptasi di tengah perubahan sosial serta tantangan global yang semakin kompleks

II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

- Ceramah mengenai konsep dasar perencanaan karir,
- Tes bakat dan minat menggunakan Johari Window serta RIASEC test,
- Diskusi interaktif antara pakar, orang tua, dan anak untuk menyusun strategi karir yang tepat.
- Evaluasi kegiatan untuk menilai capaian pembelajaran peserta.

Kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk seminar, penjelasan karir, sesi reflektif, diskusi kelompok, serta tes minat bakat. Selain itu, peserta juga mendapatkan pemahaman tentang berbagai profesi masa depan berbasis digital, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan digital marketing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

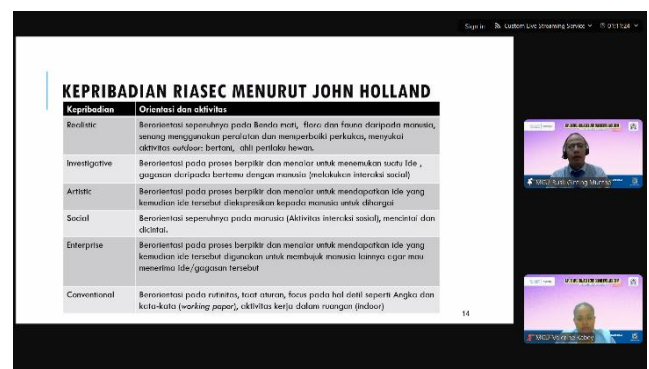
A. Memberikan Ceramah

Pembicara adalah seorang pakar yang mempunyai pengalaman sebagai konsultan Manajemen SDM (*associate consultant*) di beberapa perusahaan di Bandung, Tangerang, Jakarta Pusat dan Kalimantan Tengah dari tahun 2020 sampai sekarang. Dalam seminar ini beliau menyampaikan fenomena dan masalah mendasari perilaku Generasi Z dan Alpha dalam hal menentukan tujuan masa depan dan penentuan jurusan kuliah dan karirnya. Diantaranya terlalu banyaknya pilihan profesi, kurang tahunya bakat sendiri, ekspektasi tradisional orangtua bertentangan dengan minat anak, adanya FOMO dan tren media sosial sampai pada kurangnya keterampilan pengambilan keputusan, dan masalah kesehatan mental. Kemudian dari fenomena dan permasalahan tersebut pembicara menjelaskan bagaimana memahami dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan Johari Window. Secara singkat dijelaskan bahwa model Johari Window adalah model untuk memahami kesadaran diri, dengan membagi empat area yaitu *hidden area*, *blind area*, *unknown area*, dan *small open area*. Solusi yang dilakukan adalah dengan memperluas *open area*, mengurangi *hidden area*, mengurangi *blind area* serta mengeksplorasi *unknown area*.

B. Melakukan Tes Bakat

Untuk membantu siswa dalam merancang masa depan dan memilih karir yang tepat, pendekatan psikologis dan praktis dibutuhkan. Tes bakat yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah teori RIASEC dan model Johari Window.

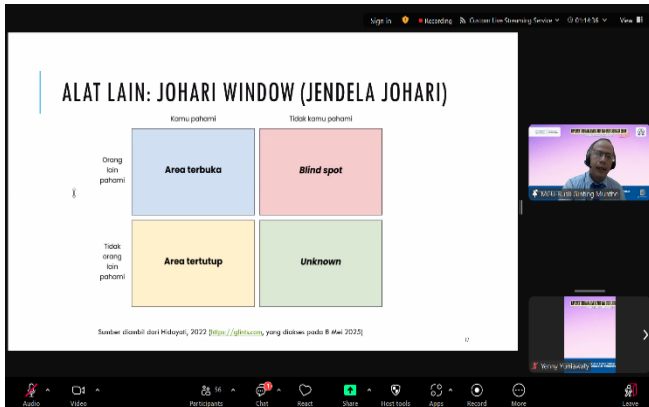
- Teori RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*) dikembangkan oleh John Holland. Teori ini tunjukkan pada gambar 1. Tes ini membantu mengelompokkan tipe kepribadian individu serta mencocokkannya dengan tipe pekerjaan yang sesuai. Misalnya, siswa dengan tipe *Artistic* cenderung cocok di bidang seni dan desain, sementara tipe *Investigative* lebih cocok pada bidang penelitian dan sains dan lainnya [17].



Kepribadian	Orientasi dan aktivitas
Realistic	Berorientasi sepenuhnya pada benda mati, flora dan fauna daripada manusia, senang menggunakan peralatan dan memperbaiki perkakas, menyukai aktivitas outdoor: berhari, ahli perilaku hewan.
Investigative	Berorientasi pada proses berpikir dan menalar untuk menemukan suatu ide, gagasan daripada berinteraksi dengan manusia (melakukan interaksi sosial)
Artistic	Berorientasi pada proses berpikir dan menalar untuk mendapatkan ide yang kemudian ide tersebut diungkapkan kepada manusia untuk dihargai
Social	Berorientasi sepenuhnya pada manusia (Aktivitas interaksi sosial, mencintai dan dicintai).
Enterprise	Berorientasi pada proses berpikir dan menalar untuk mendapatkan ide yang kemudian ide tersebut digunakan untuk menjabarkan masalah lainnya agar masa menentris ide/gagasan tersebut
Conventional	Berorientasi pada rutinitas, kepatuhan, fokus pada hal detail seperti Angka dan kata-kata (working paper), aktivitas kerja dalam ruangan (indoor)

Gambar 1. Materi Riasec (John Holland)

b. Model Johari Window merupakan alat untuk meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman interpersonal ditunjukkan pada gambar 2. Dalam bimbingan karir, model ini digunakan untuk membuka ruang diskusi tentang potensi diri yang belum terlihat dan membangun kepercayaan antara siswa, guru, dan orang tua. Empat kuadran dalam Johari Window — area terbuka, buta, tersembunyi, dan tidak diketahui menjadi panduan dalam pengambilan keputusan yang lebih matang [18].



Gambar 2. Materi Johari Window

C. Melakukan diskusi Bersama pakar, orangtua dan anak.

Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, panutan, sekaligus advokat dalam karir anak. Mereka bukan hanya penyedia kebutuhan, tetapi juga sumber inspirasi, dukungan emosional, dan penuntun praktis agar anak mampu mengambil keputusan karir yang tepat (Muninggar, 2021). Sehingga dengan berdiskusi antara pakar, dengan orang tua dan dengan anak, memperoleh tujuan yang terarah. Diskusi ini terlihat pada gambar 3, dilakukan dengan kondisi santai, tanpa intervensi. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kesadaran Diri Anak
 - o Anak lebih paham minat, bakat, kepribadian, dan potensinya.
 - o Pakar membantu menginterpretasi tes minat bakat/psikotes agar anak tidak salah persepsi.
- b. Memberikan Perspektif Objektif
 - o Kehadiran pakar memberi pandangan netral, tidak sekadar berdasarkan harapan orang tua atau keinginan anak.
 - o Membantu menyeimbangkan antara idealisme anak dengan realitas dunia pendidikan dan kerja.
- c. Membangun Komunikasi yang Sehat
 - o Diskusi dengan pakar menciptakan ruang dialog terbuka antara anak dan orang tua.
 - o Mengurangi potensi konflik karena setiap pihak mendapat kesempatan menyampaikan pendapat secara terarah.
- d. Menyusun Rencana Karier yang Realistis

- o Pakar membantu menghubungkan minat anak dengan jalur pendidikan dan peluang karier yang sesuai.
- o Orang tua mendapat gambaran jelas tentang langkah konkret (jurusan, kursus, magang, kegiatan pendukung).
- e. Mengembangkan Dukungan Sosial & Emosional
 - o Orang tua belajar cara mendukung anak sesuai kebutuhannya, bukan hanya keinginan orang tua.
 - o Anak merasa dihargai dan lebih percaya diri karena mendapat dukungan ganda: keluarga dan profesional.
- f. Meningkatkan Kematangan Pengambilan Keputusan
 - o Anak belajar membuat keputusan berdasarkan data, masukan ahli, dan pertimbangan keluarga.
 - o Membantu meminimalkan salah pilih jurusan/karier di masa depan.



Gambar 3. Diskusi bersama Pakar, Orangtua dan Anak

D. Keberhasilan Kegiatan

Penentuan skor pertanyaan pre tes dan post tes menggunakan skala likert 1-5 yaitu Dari angka 1 sangat tidak sesuai saya dan angka 5 sangat sesuai saya. Hasil Pre tes dan Post tes dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menentukan keputusan jurusan kuliah dan karir masa depan bukan dilihat dari tren sosial media menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 1,44 dari selisih skor Post tes dan pre tes atau 28,8 % hal ini berarti bahwa seminar sangat efektif dalam membantu peserta mengenali dan memanfaatkan minat pribadi sebagai dasar pengambilan keputusan karier.
2. Lebih mampu mengelola tekanan dari ekspektasi orang tua atau masyarakat dalam memilih jurusan/pekerjaan menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 1,08 dari selisih skor Post tes dan pre tes atau 21,6 % hal ini berarti bahwa seminar berhasil memberikan strategi atau wawasan untuk menghadapi tekanan eksternal, yang sering menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan karier.
3. Lebih yakin dengan minat dan bakat saya sendiri menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 0,88 dari selisih skor Post tes dan pre tes atau 17,6 % hal

ini berarti bahwa setelah mengikuti seminar adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengenali potensi diri, yang merupakan langkah penting dalam perencanaan karier.

4. Lebih tenang dalam memilih jurusan tanpa terlalu fokus pada nilai atau prestasi akademik menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 0,80 dari selisih skor Post tes dan pre tes atau 16% hal ini berarti bahwa setelah mengikuti seminar ini membuat Peserta merasa lebih terinformasi tentang peluang karier, menunjukkan adanya paparan tentang tren pasar kerja atau data prospek pekerjaan.
5. Lebih termotivasi dan tidak cemas dalam merencanakan masa depan saya menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 0,72 dari selisih skor Post tes dan pre tes atau 14,4% hal ini berarti bahwa pemahaman peserta tentang prospek karier adalah fokus yang kuat, meskipun dengan sedikit variasi dalam persepsi.
6. Dan kategori lainnya seminar berhasil menginspirasi peserta untuk menetapkan tujuan karier jangka panjang, menavigasi opsi yang kompleks, menandakan adanya bantuan dalam proses pengambilan Keputusan, memberikan wawasan tentang dinamika dunia kerja modern, peserta mulai mengembangkan kemandirian dalam pengambilan Keputusan dan sampai mendapat wawasan tentang dunia kerja adalah aspek yang paling sedikit meningkat, mungkin karena kurangnya fokus atau kedalaman materi.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator pemahaman dan kesiapan karier peserta setelah mengikuti seminar. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karier berdasarkan minat pribadi, yang menandakan efektivitas kegiatan dalam membantu mereka mengenali potensi diri. Selain itu, peserta juga lebih mampu mengelola tekanan dari ekspektasi orang tua maupun masyarakat, yang menunjukkan perubahan positif dalam menghadapi faktor sosial yang sering memengaruhi pilihan karier. Peningkatan kepercayaan diri terhadap minat dan bakat pribadi serta kemampuan memilih jurusan dengan lebih tenang tanpa tekanan nilai akademik juga menegaskan bahwa pendekatan seminar berbasis refleksi dan diskusi terbuka berdampak positif terhadap kesiapan psikologis peserta. Meskipun peningkatan pada aspek motivasi dan perencanaan masa depan tergolong moderat, arah perkembangannya tetap menunjukkan hasil yang konstruktif. Secara keseluruhan, seminar ini berhasil menginspirasi peserta untuk menetapkan tujuan karier jangka panjang, menavigasi berbagai opsi dengan lebih rasional, serta mengembangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan karier sebagai bekal menghadapi dunia kerja modern.

Berdasarkan hasil kajian dan implementasi pendekatan triadik antara anak, orang tua, dan pakar, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, panutan, sekaligus advokat

dalam perjalanan karier anak. Kolaborasi yang terjalin melalui diskusi terarah bersama pakar tidak hanya memperkuat pemahaman anak terhadap minat, bakat, dan potensinya, tetapi juga membantu orang tua menempatkan diri secara lebih objektif dalam mendampingi proses tersebut. Keterlibatan pakar memberikan dimensi profesional yang menyeimbangkan idealisme anak dengan realitas dunia pendidikan dan kerja, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan berbasis data.

Pentingnya dukungan lingkungan sekitar dalam proses pengembangan karier peserta didik, disebatkan pula bahwa kegiatan asesmen minat dan bakat yang dilakukan di sekolah berhasil meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap karakter dan potensi diri mereka, serta pemahaman terhadap tantangan dunia kerja modern[21] Temuan tersebut sejalan dengan model triadik, di mana orang tua berperan sebagai fasilitator dan motivator yang aktif berdiskusi dengan anak dan pakar. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman refleksi diri anak serta membantu mereka memahami arah karier yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masa depan.

Selain itu, pola komunikasi yang sehat antara anak dan orang tua semakin terbentuk melalui dialog terbuka yang difasilitasi oleh kehadiran pakar, sehingga mampu menurunkan potensi konflik dan meningkatkan saling pengertian. Proses ini turut mendorong penyusunan rencana karier yang realistis karena setiap pihak memahami langkah konkret yang perlu diambil, seperti pemilihan jurusan, kegiatan pendukung, maupun pengalaman magang yang relevan. Pendekatan triadik ini menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan diri pada anak, sekaligus memperkuat dukungan emosional dari keluarga. Dengan demikian, bimbingan karier berbasis kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karier, mengurangi risiko salah memilih jurusan atau pekerjaan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia kerja secara adaptif, mandiri, dan bertanggung jawab.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil secara efektif dalam membimbing Generasi Z dan Alpha dalam manajemen karier dan orientasi masa depan. Melalui pendekatan komprehensif yang mencakup ceramah oleh pakar, tes bakat menggunakan model Johari Window dan teori RIASEC, serta diskusi triadik antara pakar, orang tua, dan anak, peserta diberikan wawasan dan strategi untuk menghadapi tantangan perencanaan karier di era digital.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test secara jelas menunjukkan peningkatan positif pada beberapa indikator kunci: peserta menjadi lebih mampu mengenali dan memanfaatkan minat pribadi sebagai dasar pengambilan keputusan karier (peningkatan 28,8%), lebih baik dalam mengelola tekanan dari ekspektasi orang tua dan masyarakat (peningkatan 21,6%), serta lebih yakin dengan minat dan bakat mereka sendiri (peningkatan 17,6%). Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan ketenangan dalam memilih jurusan tanpa terlalu fokus pada prestasi akademik (peningkatan 16%) dan peningkatan motivasi serta

penurunan kecemasan dalam merencanakan masa depan (peningkatan 14,4%). Program ini juga berhasil membantu peserta mengembangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan wawasan tentang dinamika dunia kerja modern. Dengan demikian, seminar ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan terstruktur sangat penting untuk mempersiapkan Generasi Z menghadapi tantangan karier di era global yang kompetitif. Namun, perlu dicatat bahwa aspek wawasan tentang dunia kerja menunjukkan peningkatan yang paling sedikit, mengindikasikan bahwa materi atau fokus pada area tersebut mungkin perlu ditingkatkan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan bantuan pendanaan dan dukungannya sehingga artikel ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Ritonga, N. Azizah, F. Z. Pardede, I. M. Daulay, and R. T. Hutatabarat, "Keterampilan Bahasa Produktif Sebagai Fondasi Penting bagi Kesuksesan Akademik dan Karier," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 3, pp. 49936–49940, 2024.
- [2] N. Syahtami, D. Puspita, N. S. Putri, and M. W. Rizkyanfi, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Fondasi Karyawan Perkantoran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 8, no. 2, pp. 163–176, 2023, doi: 10.17509/jpm.v8i2.56425.
- [3] A. Diana, Wulan Bhakti Pertiwi, and Nova Putri Ardelia, "Motivasi dan Strategi Sukses Meningkatkan Minat Siswa SMK 1 Muhammadiyah Semarang untuk Melanjutkan Studi," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 5, no. 4, pp. 311–315, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i4.11274.
- [4] F. Fitriana, "Media Sosial Dalam Membentuk Pola Komunikasi Dan Pemikiran Generasi Z: Tinjauan Empiris Tiga Tahun Terakhir," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 89–99, 2024, doi: 10.47435/retorika.v6i2.3402.
- [5] H. I. Hakim, G. Maura, and I. Polin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z.," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, pp. 489–505, 2024.
- [6] D. Nguyen, "The Role of Social Media in Shaping Career Choices of Asian American Students," *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 23, no. 4, pp. 201–205, 2024.
- [7] F. Martian, A. Cempaka Harum, A. Aldama, M. Febriana, and S. B. Pratama, "Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Media Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, pp. 133–140, 2024, doi: 10.29313/jrmk.v4i2.4399.
- [8] A. Zainudin, "the Role of Social Media in Increasing Rural Generation Z Participation in the 2024 Elections : a Study in Sungai Ana Village, Sintang District," *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, vol. 22, no. 2, pp. 295–303, 2024, doi: 10.51826/fokus.v22i2.1232.
- [9] U. Gusteti, S. N. Martin, N. Indriani, S. Monalisa, U. Miftahurrisqi, and P. Permatasari, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Masa Pandemi Increasing Teachers Competence In Making Information Technology-Based Learning Media in Pandemic Times," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 277–284, 2022.
- [10] A. Y. Rahman, G. Priyandoko, and A. Hermawati, "Peningkatan Kompetensi Robotika Siswa Madrasah Mi Dan Ra Berbasis Lego Wedo 2.0," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 314–323, 2025, doi: 10.20956/pa.v9i2.32263.
- [11] H. R. Widarti *et al.*, "Pelatihan Kewirausahaan Siswa Smp Sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 428–436, 2025, doi: 10.20956/pa.v9i2.36564.
- [12] T. Mustikaning Palupi and E. Tamela, "Google Workspace for Education Training for Junior High School Teachers using Project-based Learning," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 492–503, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [13] D. Jackson and C. Lambert, "Adolescent parent perceptions on sustainable career opportunities and building employability capitals for future work," *Educ Rev (Birm)*, vol. 77, no. 1, pp. 60–82, 2025, doi: 10.1080/00131911.2023.2182763.
- [14] A. Oomen, "Parental involvement in career education and guidance in secondary education," *Journal of the National Institute for Career Education and Counselling*, vol. 37, no. 1, pp. 39–46, 2025, doi: 10.20856/jnicec.3707.
- [15] M.-H. Jeon and C. E. Myers, "Triadic Model for Working with Parents in Child Therapy Settings," *Journal of Education and Practice*, vol. 8, no. 9, pp. 5–12, 2017, [Online]. Available: <http://ezproxy.lib.uconn.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1138847&site=ehost-live>
- [16] Z. Wang and W. Dong, "Relationship between Family Variables and Career Adaptability: A Meta-Analysis," *Behavioral Sciences*, vol. 14, no. 9, 2024, doi: 10.3390/bs14090840.
- [17] S. Dargan, N. Carrier, and J. A. Schermer, "Associations Between Vocational Interests and Personality 'Beyond' the Big-Five," *Psychol Rep*, vol. 0, no. 0, pp. 1–20, 2025, doi: 10.1177/00332941241311497.
- [18] R. R. Rautrao, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Internasional Journal of Innovation Studies*, vol. 9, no. 1, pp. 234–248, 2025, [Online]. Available: https://iji-studies.com/index.php/IJIS/article/view/187?utm_source=chatgpt.com
- [19] J. G. Schroedel and S. Carnahan, "Parental involvement in career development," *Journal of the American Deafness and Rehabilitation Association*, vol. 25, no. 2, pp. 1–12, 1991, [Online]. Available: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip.shib.cpid&custid=s6264444&db=psych&AN=1992-28112-001&site=ehost-live&scope=site>
- [20] M. Muninggar, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak," *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 6, no. 2, p. 239, 2021, doi: 10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244.
- [21] F. E. Wiranata, I. S. Putri, and M. M. Christina, "Pendampingan Asesmen Minat dan Bakat Siswa SMA Imanuel Kalasan dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 4, no. 1, pp. 17–22, 2024, doi: 10.24002/jai.v4i1.8339.

PENULIS



Nur Nur, prodi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Allen Kristiawan², prodi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Anny Nurbasari, prodi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Rusli Ginting munthe, prodi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Christin Septina prodi Hukum Bisnis, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung